

SOSIALISASI DAN OPTIMALISASI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENANGANAN SAMPAH DI PASAR NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Riky Fernando
Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : rikyfernando@staff.unila.ac.id

Abstrak

Pasar merupakan salah satu kawasan dengan tingkat timbulan sampah yang tinggi akibat aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan menurunkan kenyamanan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan berjumlah 20 orang yang dipilih secara purposive, terdiri atas masyarakat, pedagang, perangkat setempat, dan petugas kebersihan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kegiatan diarahkan pada perilaku masyarakat yang ditinjau dari aspek pengetahuan dan sikap terhadap penanganan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih rendah, terutama terkait pemilahan sampah organik dan anorganik, pengumpulan sampah secara aman, serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Sikap masyarakat juga masih kurang baik, ditunjukkan dengan kebiasaan mencampur sampah dalam satu wadah, membuang sampah sembarangan, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pasar. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 2 Tahun 2015. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat sehingga tercipta lingkungan Pasar Natar yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kata kunci: Perilaku Masyarakat, Penanganan Sampah, Pasar Natar.

Abstract

Markets are one of the areas with high levels of waste generation due to daily trading activities. If not managed properly, waste can cause environmental pollution, health problems, and reduce public comfort. This community service activity aimed to identify community behavior and increase public awareness in waste management at Pasar Natar, South Lampung Regency. The method used was a descriptive qualitative approach. The informants consisted of 20 people selected purposively, including local residents, traders, local officials, and sanitation workers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The focus of the activity was directed toward community behavior viewed from the aspects of knowledge and attitudes toward waste management. The results showed that public knowledge regarding waste management was still low, especially related to the separation of organic and inorganic waste, safe waste collection, and the impact of waste on health and the environment. Community attitudes were also still inadequate, as indicated by the habit of mixing waste in one container, littering, and lack of concern for the cleanliness of the market environment. Through socialization and educational activities, the community was provided with an understanding of the importance of waste management in accordance with Regional Regulation of South Lampung Regency Number 2 of 2015. This activity is expected to increase awareness and encourage changes in community behavior so that a clean, healthy, and comfortable environment can be created in Pasar Natar.

Keywords: Community Behavior, Waste Management, Pasar Natar.

1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup hingga saat ini masih menjadi isu penting di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah perilaku manusia yang cenderung memanfaatkan lingkungan tanpa diimbangi kepedulian terhadap kelestariannya. Menurunnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menimbulkan berbagai persoalan, salah satunya kebiasaan membuang sampah sembarangan meskipun tempat sampah telah tersedia. Perilaku tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta kerusakan ekosistem dalam jangka panjang (Fernando et al., 2022).

Sampah menjadi persoalan serius di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Lampung Selatan, khususnya kawasan Pasar Natar. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat (Asteria & Heruman, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, jumlah penduduk terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dengan asumsi produksi sampah sebesar 0,70–0,80 kg/orang/hari, maka jumlah timbulan sampah di Kabupaten Lampung Selatan tergolong cukup besar dan membutuhkan sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Kecamatan Natar merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk tinggi sehingga memiliki potensi timbulan sampah yang cukup besar, terutama pada pusat aktivitas perdagangan seperti Pasar Natar.

Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah di wilayah Kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)		Timbulan Per Tahun (Kg)	Proyeksi Jumlah Penduduk (Ribu)		Proyeksi Timbulan Sampah (Kg)	
		2019	2020		2021	2031	2021	2031
1	Natar	187.42	191.80	49,004.90	235.62	279.44	60,200.91	71,396.92
2	Jati Agung	115.69	128.60	32,857.30	257.73	386.86	65,850.02	98,842.73
3	Tanjung Bintang	79.18	82.20	21,002.10	112.40	142.60	28,718.20	36,434.30
4	Tanjung Sari	31.52	31.80	8,124.90	34.62	37.44	8,845.41	9,565.92
5	Katibung Merbau	72.48	72.60	18,549.30	73.79	74.98	18,853.35	19,157.39
6	Mataram	54.31	56.50	14,435.75	78.36	100.22	20,020.98	25,606.21
7	Way Sulan	24.65	26.30	6,208.65	20.85	17.40	5,327.18	4,445.70
8	Sidomulyo	65.68	65.30	16,684.15	61.54	57.78	15,723.47	14,762.79
9	Candipuro	58.18	57.60	14,716.80	51.84	46.08	13,245.12	11,773.44
10	Way Panji	18.23	18.10	4,624.55	16.78	15.46	4,287.29	3,950.03
11	Kalianda	95.07	94.10	24,042.55	84.39	74.68	21,561.65	19,080.74
12	Rajabasa	25.23	24.80	6,336.40	20.54	16.28	5,247.97	4,159.54
13	Palas	61.46	60.90	15,559.95	55.35	49.80	14,141.93	12,723.90
14	Sragi	36.22	35.70	9,121.35	30.49	25.28	7,790.20	6,459.04
15	Penengahan	42.42	42.30	10,807.65	41.14	39.98	10,511.27	10,214.89
16	Ketapang	53.49	53.10	13,567.05	49.16	45.22	12,560.38	11,553.71
17	Bakauheni	24.45	24.50	6,259.75	24.98	25.46	6,382.39	6,505.03
	Jumlah	1,045.66	1,064.20	271,903.10	1,249.58	1,434.96	319,267.69	366,632.28

Sumber: BPS Lampung, 2022

Peningkatan volume sampah menuntut tersedianya pelayanan persampahan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu indikator kualitas tata kelola wilayah. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang terarah mulai dari pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir, sehingga dampak negatif sampah dapat diminimalkan (Perbup Lampung Selatan Nomor 39 Tahun 2015).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten berkembang di Provinsi Lampung yang mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan cukup pesat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan masyarakat. Namun demikian, pelayanan pengangkutan dan pengelolaan sampah di beberapa kawasan masih belum optimal, termasuk di lingkungan Pasar Natar. Masih dijumpai tumpukan sampah di pinggir jalan, saluran drainase, maupun area pasar yang berpotensi menimbulkan bau, banjir, dan gangguan kesehatan.

Dalam pengelolaan sampah, pemerintah bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana persampahan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Meskipun regulasi telah tersedia, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengurangan sampah, pemilahan, maupun pengelolaan bank sampah masih belum optimal, khususnya di kawasan Pasar Natar. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi, sosialisasi, dan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi dan Optimalisasi Perilaku Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta mendukung terciptanya sistem penanganan sampah yang lebih baik di kawasan Pasar Natar.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran secara utuh dan mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di lingkungan Pasar Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Fokus kajian diarahkan pada perilaku masyarakat yang mencakup dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan diartikan sebagai tingkat pemahaman masyarakat mengenai penanganan sampah yang baik, meliputi pemilahan sampah sesuai jenisnya, pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan, serta pengelolaan sampah secara aman dan ramah lingkungan. Sikap diartikan sebagai respons atau kecenderungan perilaku masyarakat terhadap penanganan sampah yang tercermin dari kepedulian, kesadaran, kemauan, serta tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi mengenai kondisi pengelolaan sampah serta perilaku masyarakat. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari jumlah responden, data kependudukan, volume timbulan sampah, dan data pendukung lainnya. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan resmi, jurnal, dan instansi terkait.

Informan dalam kegiatan ini merupakan pihak-pihak yang mengetahui kondisi pengelolaan sampah di Pasar Natar, yang terdiri atas masyarakat, pedagang, pengelola pasar, serta perangkat kelurahan/desa setempat. Jumlah informan sebanyak 20 orang. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan Pasar Natar, fasilitas persampahan, dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. (2) Wawancara, dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, sikap, serta kendala dalam penanganan sampah. Dan terakhir (3) Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, laporan, dan dokumen terkait pengelolaan sampah.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan langkah sosialisasi dan optimalisasi perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Natar.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pasar Natar, perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dapat dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu sikap masyarakat dan pengetahuan masyarakat. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan pasar. Penanganan sampah juga mengacu pada ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.

a. Sikap Masyarakat terhadap Penanganan Sampah

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespons suatu objek atau keadaan secara positif maupun negatif. Sikap masyarakat terhadap sampah tercermin dari kebiasaan, kepedulian, serta tindakan nyata dalam memilah, mengumpulkan, dan membuang sampah pada tempatnya.

1. Respons Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik merupakan langkah awal dalam pengelolaan sampah yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar masyarakat di Pasar Natar belum melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat penampungan sementara (TPS). Sampah rumah tangga maupun sampah pasar masih dicampur dalam satu wadah tanpa pemisahan jenis.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa pemilahan sampah membutuhkan waktu tambahan dan dianggap tidak memberikan manfaat langsung. Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak terkait menyebabkan masyarakat belum memahami pentingnya pemilahan sampah bagi kesehatan, kebersihan lingkungan, maupun nilai ekonomis sampah daur ulang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap kegiatan pemilahan sampah masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi secara berkelanjutan agar masyarakat memahami bahwa pemilahan sampah dapat mempermudah proses pengangkutan, mengurangi pencemaran, dan meningkatkan nilai guna sampah.

2. Respons Masyarakat terhadap Pengumpulan Sampah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap pengumpulan sampah juga masih belum optimal. Sebagian masyarakat telah membuang sampah ke tempat penampungan yang tersedia, namun masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan di pinggir jalan, saluran drainase, lahan kosong, dan area sekitar pasar.

Selain itu, beberapa warga membuang sampah dalam kondisi terbuka atau tidak terikat dengan baik sehingga sampah mudah tercecer dan menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi ini menyebabkan lingkungan pasar terlihat kumuh serta berpotensi menjadi sumber penyakit.

Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengumpulan sampah yang benar menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran bersama. Pemerintah daerah dan pengelola pasar perlu memperkuat pengawasan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memberikan himbauan secara rutin kepada masyarakat.

b. Pengetahuan Masyarakat tentang Penanganan Sampah

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku seseorang. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai dampak sampah cenderung memiliki perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

1. Pemahaman Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah Secara Aman

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pemilahan sampah. Sebagian besar responden hanya memahami bahwa sampah merupakan barang sisa yang harus dibuang, tanpa mengetahui bahwa sampah perlu dipisahkan berdasarkan jenisnya.

Masyarakat belum memahami bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kaleng dapat didaur ulang atau memiliki nilai jual. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masyarakat cenderung mencampur semua jenis sampah dalam satu wadah. Selain itu, belum tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah juga menjadi salah satu faktor penghambat penerapan pemilahan sampah di lingkungan Pasar.

2. Pemahaman Masyarakat terhadap Pengumpulan Sampah Secara Aman

Pengumpulan sampah secara aman berarti sampah dibuang pada tempat yang tersedia, dalam wadah tertutup atau terikat rapi, serta dilakukan sesuai jadwal pengangkutan. Namun berdasarkan hasil penelitian, masih banyak masyarakat yang belum memahami hal tersebut.

Masih ditemukan sampah yang dibuang begitu saja tanpa wadah yang baik, seperti sisa sayuran, buah busuk, limbah plastik, dan popok sekali pakai. Sampah tersebut menimbulkan bau tidak sedap, mengundang lalat, serta mencemari lingkungan sekitar.

Sebagian masyarakat juga memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah liar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

c. Upaya Optimalisasi Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, solusi utama yang diperlukan adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat melalui kegiatan sosialisasi serta pendampingan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelaksanaan sosialisasi secara rutin mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat serta pedagang di Pasar Natar. Selain itu, perlu disediakan fasilitas tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik agar masyarakat lebih mudah menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya.

Selanjutnya, dapat dibentuk kelompok peduli lingkungan atau bank sampah sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sekaligus meningkatkan nilai ekonomis sampah yang masih dapat dimanfaatkan. Pemerintah dan pengelola pasar juga perlu memberikan himbauan secara berkala serta menerapkan sanksi bagi masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan agar tercipta kedisiplinan bersama. Di samping itu, koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, tokoh masyarakat, dan warga perlu terus ditingkatkan agar program pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan masyarakat Pasar Natar memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menangani sampah sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Natar masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengetahuan, sikap, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Sebagian masyarakat belum memahami pentingnya pemilahan sampah, pengumpulan sampah secara aman, serta dampak negatif pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan.

Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Selain itu, perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya kesadaran yang baik, masyarakat akan lebih mudah merespons, berpartisipasi aktif, dan mendukung terciptanya lingkungan Pasar Natar yang bersih, sehat, dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7, 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7, 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- BPS.2022.Lampung Selatan. Jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-lampung-selatan
- Cambodia, M., Novilyansa, E., & Mauliana, Y. (2022). Kajian Updating Data Sampah Lokasi Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1483>
- Fernando, R., Hasanuddin, T., Rangga, K. K., & Utama, D. D. P. (2022). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), 196-216.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Kabupaten Lampung Selatan
- Perbup Lamsel 39.2015 Perubahan 1 Perbup 11.2015 Rincian Tugas Jabatan, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan.
- Robbins & Judge, (2013). *Perilaku Organisasi*. Hal 85
- UU Nomor 18 Tahun 2008. *Pengelolaan Sampah*